

# Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura

Suryati Romauli <sup>1\*</sup>, Nouvy Helda Warouw <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Diploma III Kebidanan Jayapura, Poltekkes Kemenkes Jayapura

<sup>2</sup> Prodi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura

\* yatikutobing77@gmail.com

## Abstrak

Pesantren tertinggal jauh dalam hal kesehatan reproduksi. Kurangnya sumber daya dan dukungan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor penyebabnya, begitu pula stigma sosial seputar diskusi tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Edukasi melalui metode permainan ular tangga dan media flip sheet dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan cara pandang remaja terhadap tiga risiko utama kesehatan reproduksi. Pemahaman remaja terhadap tiga risiko utama kesehatan reproduksi diharapkan dapat ditingkatkan melalui proyek pengabdian masyarakat ini. Edukasi diberikan melalui permainan seperti ular tangga dan flip sheet sebagai sarana dalam melakukan aktivitas. Tiga puluh remaja putri dilibatkan dalam acara tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah: membiasakan remaja dengan permainan tangga, melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap TRIAD KRR, mengajari mereka tentang program melalui permainan dan media lainnya, dan terakhir, check in untuk melihat bagaimana keadaannya (*post test*). Remaja semakin memahami cara menjaga kesehatan reproduksinya dari penyakit HIV/AIDS, memiliki sikap yang lebih positif terhadap TRIAD KRR, serta mampu mempertahankan perilaku terhadap seks bebas dan narkoba setelah mendapat edukasi melalui permainan ular tangga dan media flip sheet.

**Kata Kunci:** *edukasi, TRIAD KRR*

## Pendahuluan

Mengingat tingginya risiko masalah kesehatan reproduksi di kalangan demografi ini, kesehatan reproduksi remaja patut mendapat perhatian besar di bidang kesehatan masyarakat. Tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba dan zat adiktif lainnya merupakan permasalahan yang dihadapi banyak remaja Indonesia.

Hal ini mempengaruhi jumlah aborsi di Indonesia, dimana 18,6% remaja yang disurvei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melaporkan tidak pernah melakukan hubungan seksual dan 19,4% remaja melaporkan pernah melakukan hubungan seksual namun tidak menggunakan kondom (BPS, 2019).

Menurut statistik yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, angka aborsi di negara ini adalah sekitar 2,4 juta, dengan sekitar 16% dari aborsi tersebut dilakukan oleh remaja berusia 15–19 tahun. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi sebesar 10,2% di perkotaan dan 9,2% di wilayah pedesaan. Remaja belum siap secara emosional atau psikologis untuk menjadi orang tua, sehingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan pernikahan dini, aborsi, dan masalah terkait kehamilan lainnya, gangguan mood pasca melahirkan serta kekerasan dalam rumah tangga.

Dengan 1.113 kasus baru pada kelompok usia 15–19 tahun dan 1.562 kasus pada kelompok usia 20–24 tahun, remaja merupakan bagian terbesar dari pola penularan HIV di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2020, lebih dari 43% masyarakat Indonesia yang berusia antara 10 dan 29 tahun menggunakan narkoba (BNN, 2020). Kesejahteraan mental dan fisik remaja dapat sangat dipengaruhi oleh HIV dan penggunaan narkoba pada kelompok usia ini.

Remaja di Kota Jayapura juga menghadapi tantangan terkait kesehatan reproduksi, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pernikahan di bawah umur pada tahun 2019 (2.061 orang menikah pada usia 16 tahun, 45.006 orang menikah pada usia 16 hingga 24 tahun, dan 16.863 orang menikah pada usia 25 tahun dan 26) (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Jayapura, 2019).

Selain itu, terdapat peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan, sebanyak 508 kasus pada tahun 2021. Mayoritas kasus ini terjadi di kalangan perempuan usia produktif, karena virus ini ditularkan melalui perilaku seksual berisiko (Laporan Tahunan 2021). Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2021). Di antara 104 pengguna narkoba di Provinsi Papua pada tahun 2021, 60% diantaranya berusia di bawah 20 tahun, menurut data Badan Narkotika Provinsi Papua (BNNP Papua, 2021).

Kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi merupakan penyebab umum permasalahan remaja di bidang ini. Banyak hal yang terkait dengan hal ini, mulai dari pentingnya menjaga kebersihan reproduksi, mempelajari sistem reproduksi, hingga dampak dari tindakan ceroboh seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyebaran penyakit menular seksual seperti HIV (Handayani, 2020).

Tak terkecuali kehidupan di pesantren jika menyangkut permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Melihat dinamika sejarah pesantren di Indonesia, terlihat bahwa lembaga pendidikan tersebut berperan penting dan konsisten menyumbangkan sumber daya manusianya bagi negara. Namun dalam bidang kesehatan reproduksi, pesantren tertinggal jauh.

Alasan yang melatarbelakangi hal ini antara lain: pertama, pembahasan isu kesehatan reproduksi bersifat tabu; kedua, kurangnya sumber daya untuk mendukung pendidikan kesehatan reproduksi; ketiga, pemahaman para pemuka agama mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas; dan terakhir, masih ada sikap yang memandang penelitian kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu (Rusdianingseh & Hatmanti, 2019).

Penghuni pesantren mungkin menganggap kondisi ini agak problematis. Mereka lebih cenderung melakukan praktik berbahaya yang berkaitan dengan organ reproduksi mereka karena kurangnya pengetahuan dan akses terhadap informasi yang dapat dipercaya. Berlokasi di Kota Jayapura, Pondok Pesantren Darul Ma' Arif Numbay swasta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran nasional dengan aksen Islami, dengan fokus pada ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan yang sangat terstruktur, pesantren mempunyai tanggung jawab untuk mendidik santrinya tentang kesehatan reproduksi dan membahas topik-topik sensitif seperti seksualitas, HIV/AIDS, dan penggunaan narkoba. Namun kenyataannya pesantren masih jarang memuat topik terkait kesehatan reproduksi.

Dalam wawancara dengan ustadz salah satu pesantren, TIM mengetahui bahwa petugas kesehatan belum pernah melakukan kegiatan sosialisasi atau memberikan informasi kepada santri di Pondok tersebut mengenai kesehatan reproduksi. Siswa dididik tentang sistem reproduksi tetapi tidak tentang banyak penyakit menular yang dapat mempengaruhinya, bagaimana obat-obatan terlarang dan alkohol dapat menyebabkan masalah pada kesehatan reproduksi, risiko perilaku seksual menyimpang, atau bahaya kecanduan pornografi atau masturbasi.

Temuan wawancara kedua yang dilakukan TIM terhadap tiga siswa laki-laki dan perempuan mengungkapkan bahwa kesehatan reproduksi belum dibahas di kelas Taharah mana pun hingga saat ini. Siswa belum mengetahui tentang risiko kecanduan narkoba, berbagai bentuk kekerasan seksual, pentingnya menjaga kesehatan hubungan antar jenis kelamin, atau adanya proses reproduksi yang bertanggung jawab.

Permasalahan yang disebutkan di atas menyoroti pentingnya kampanye pendidikan yang menasar siswa perempuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi. Permainan edukatif seperti “ular tangga” dan “flip sheet” adalah contoh media yang memungkinkan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian Romauli & Wahyuni (2020), mengklaim bahwa, dengan nilai ( $p=0,006$ ), permainan ular tangga secara signifikan meningkatkan tingkat pemahaman dan sikap terhadap risiko paling mendasar terhadap kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daryanti & Triana (2020) dengan topik pemanfaatan permainan ular tangga dalam pembelajaran siswa di SMAN 1 Gamping Yogyakarta tentang HIV/AIDS. Studi ini menemukan nilai  $p$  kurang dari 0,05, khususnya 0,00, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menyampaikan pengetahuan, tantangan dan peluang bagi pemahaman siswa.

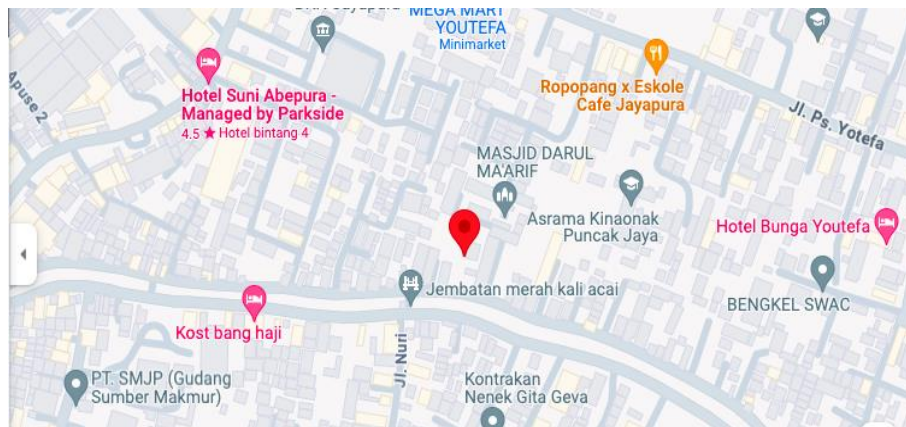
Hasil proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan Handayani (2020), di SMA Muhammadiyah 4 Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII tentang tiga risiko utama kesehatan reproduksi di kalangan remaja meningkat 100% setelah dilakukan penyuluhan menggunakan flip sheet dan permainan ular tangga (Johariyah & Mariati, 2018).

Tujuan dari permainan ular tangga ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mempelajari seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba melalui media materi TRIAD KRR. Tujuan pemain adalah menjawab pertanyaan panduan yang ditampilkan di papan seperti poster saat mereka melanjutkan permainan (Rismawati *et al.*, 2021).

Penggabungan panca indera dalam permainan ular tangga diharapkan dapat memudahkan penerimaan dan pemahaman informasi dalam suatu pesan tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja terhadap tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) melalui pemanfaatan pendekatan edutainment khususnya permainan ular tangga & media lembar balik (Sunarti, 2018).

## Metode Pelaksanaan

Pada bulan Agustus hingga November 2023, proyek pengabdian masyarakat ini memanfaatkan program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay di Nubay, Kota Jayapura. Sesi ini dihadiri oleh tiga puluh remaja putri. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran dilakukan melalui media pembelajaran, khususnya permainan ular tangga dan media flip sheet.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura

Beberapa langkah digunakan untuk menyelesaikan kegiatan pengabmas ini. Pada tahap pertama, yang dikenal sebagai “persiapan”, TIM bekerja dengan mitranya untuk membuat materi pendidikan yang membahas tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi remaja, seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA. TIM membuat kuesioner sebelum dan sesudah tes serta mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk permainan ular tangga, yang meliputi papan ular tangga, dadu, bidak, kartu pertanyaan dan lembar balik.

Pada tahap kedua, yang disebut implementasi, TIM akan mendidik siswa tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi (TRIAD KRR), menghubungi administrator dan instruktur sekolah dan mengadakan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi. Hari pertama akan diisi dengan penyampaian materi melalui kegiatan *edutainment* berupa permainan ular tangga, dan hari kedua akan diisi dengan edukasi melalui penggunaan *flip sheet*. Pada tahap ketiga dan terakhir, TIM akan melakukan survei lanjutan kepada para remaja untuk mengukur kembali tingkat pemahaman dan sentimen mereka terhadap TRIAD KRR.

## Hasil dan Pembahasan

Pertemuan dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2023 untuk menguraikan tujuan dari proyek pengabdian masyarakat tersebut. Tujuan utama proyek ini adalah untuk mendidik siswa tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi di kalangan remaja, dan pertemuan tersebut diterima dengan baik.

Aula Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura menjadi tempat dilaksanakannya acara tersebut yang berlangsung selama dua hari pada bulan Agustus dan September 2023.

### Hari Pertama (31 Agustus 2023)

Sejak pukul 08.30 WIB, sekelompok remaja putri yang dijadwalkan mengenyam pendidikan telah berkumpul di Aula Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura. Acara peresmian diawali dengan pemaparan oleh Suryati Romauli, S.S.T, M.Kes, ketua tim pengabdian masyarakat. Dilanjutkan dengan sambutan hangat dari Irawati, M.Pd, sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penyebaran kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap remaja mengenai tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi dilanjutkan dengan upacara pembukaan. Ketua TIM kemudian menjelaskan tujuan dari program pendidikan yang bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang ancaman tersebut.



**Gambar 3.** Pengisian Kuesioner Pre Test

Hasil dari *pre-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) Sebelum diberikan Edukasi Melalui Permainan Ular Tangga dan Media Lembar Balik

| Pengetahuan | Frekuensi | Percent (%) |
|-------------|-----------|-------------|
| Baik        | 0         | 0           |
| Cukup       | 10        | 33,3        |
| Kurang      | 20        | 66,7        |
| TOTAL       | 30        | 100         |

Berdasarkan tabel 1, terdapat dua puluh remaja (66,7%) yang memiliki pemahaman kurang mengenai TRIAD KRR sebelum mendapat edukasi menggunakan media permainan ular tangga dan *flip sheet* dan hanya sepuluh remaja (33,3%) yang mempunyai pengetahuan cukup.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) Sebelum diberikan Edukasi Melalui Permainan Ular Tangga dan Media Lembar Balik

| Sikap   | Frekuensi | Percent (%) |
|---------|-----------|-------------|
| Positif | 12        | 40          |
| Negatif | 18        | 60          |
| TOTAL   | 30        | 100         |

Berdasarkan Tabel 2. dari 30 remaja (60%) mempunyai sikap negatif terhadap TRIAD KRR sebelum mendapat edukasi topik tersebut melalui permainan ular tangga dan media *flip sheet* dan hanya 12 dari 30 remaja (40%) yang mempunyai sikap baik.

Menurut pengabdian masyarakat Handayani (2020), di SMA Muhammadiyah 4 Margarahayu Kab. Bandung, dimana 80% pelajarnya tidak memahami secara memadai risiko paling mendasar terhadap kesehatan reproduksi mereka, hal ini sejalan dengan temuan tersebut. Temuan tersebut diperkuat dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Suryani (2021), di SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, dimana 60% siswanya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tiga risiko utama kesehatan reproduksi sebelum mendapatkan edukasi mengenai topik tersebut.

Kebanyakan remaja kurang memiliki pemahaman yang memadai, kata TIM, karena penyedia layanan kesehatan tidak pernah mengajarkan mereka tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi, seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA. Tidak ada kunjungan petugas kesehatan untuk membahas risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi dalam tiga tahun terakhir, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar remaja (60%) mempunyai sikap negatif terhadap tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi. Selain itu, ketika ditanya tentang seksualitasnya, beberapa remaja mengaku melakukan perilaku berisiko dan tidak menghargai atau bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya sendiri.

Setelah *pre-test*, TIM membagi sasaran menjadi 5 kelompok dengan menugaskan enam remaja ke dalam salah satu dari lima kelompok. Selanjutnya barang-barang berikut dibagikan oleh TIM, antara lain : papan permainan ular tangga, dadu, pion, dan buku

petunjuk permainan Ular Tangga. Satu orang pendamping TIM dan satu orang guru mendampingi setiap kelompok.



**Gambar 4.** Alat Permainan Ular Tangga TRIAD KRR

Setelah itu, TIM membahas aturan main dan masing-masing kelompok mulai bekerja menerapkan permainan ular tangga. Saat kegiatan berjalan, remaja sangat antusias sehingga banyak remaja yang tergugah untuk mengetahui lebih jauh tentang seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA melalui pendekatan *edutainment* yang disajikan dalam permainan ular tangga. Permainan ular tangga dilakukan dalam dua putaran permainan, diakhiri dengan diskusi bersama-sama dengan TIM untuk membicarakan topik permainan.



**Gambar 5.** Penjelasan Permainan Ular Tangga dan Implementasi

### **Hari Kedua (Tanggal 01 September 2023)**

Pada hari kedua, TIM memberikan edukasi dengan menggunakan flip sheet. Peserta dibagi dalam tiga kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh remaja. Tiap kelompok didampingi oleh TIM. Dengan edukasi yang diberikan, peserta menunjukkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami materi dengan menjawab semua pertanyaan dengan benar sepanjang diskusi dengan TIM.



**Gambar 6.** Diskusi Tentang TRIAD KRR Melalui Media Lembar Balik

Setelah penerapan flip sheet untuk pengajaran, TIM menugaskan seluruh remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi melalui terus bermain ular tangga di waktu senggang dan TIM akan melakukan evaluasi pada 19 Oktober 2023.

Untuk melakukan evaluasi, kami memberikan *post-test* kepada remaja untuk mengukur pemahaman mereka tentang risiko paling mendasar terhadap kesehatan reproduksi, tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian ini:

**Tabel 3.** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) Setelah diberikan Edukasi Melalui Permainan Ular Tangga dan Media Lembar Balik*

| Pengetahuan | Frekuensi | Percent (%) |
|-------------|-----------|-------------|
| Baik        | 30        | 100         |
| Cukup       | 0         | 0           |
| Kurang      | 0         | 0           |
| TOTAL       | 30        | 100         |

Berdasarkan Tabel 3, ketiga puluh remaja (100%) mempunyai pemahaman yang kuat tentang TRIAD KRR setelah mendapatkan edukasi melalui permainan ular tangga dan *flip sheet*.

**Tabel 4.** *Distribusi Sikap Remaja Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) Setelah diberikan Edukasi Melalui Permainan Ular Tangga dan Media Lembar Balik*

| Sikap   | Frekuensi | Percent (%) |
|---------|-----------|-------------|
| Positif | 30        | 100         |
| Negatif | 0         | 10          |
| TOTAL   | 30        | 100         |

Berdasarkan Tabel 4, ketiga puluh remaja tersebut (100%) menunjukkan sikap positif setelah mengikuti pengajaran TRIAD KRR yang diberikan melalui permainan ular tangga dan *flip sheet*. Kesadaran dan perspektif remaja mengenai tiga risiko mendasar terhadap kesehatan reproduksi telah meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan di atas.

Mendukung pernyataan tersebut, Nuryanti & Setyaningsih (2022), melakukan pengabdian masyarakat dan menemukan bahwa kesadaran remaja terhadap tiga risiko utama kesehatan reproduksinya semakin meningkat, hal ini semakin didukung oleh temuan pengabdian masyarakat Martinah (2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi remaja terhadap TRIAD KRR meningkat setelah dilakukannya sesi konseling termasuk permainan ular tangga.

Dengan tujuan untuk memfasilitasi penerimaan pengetahuan tentang seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA di kalangan remaja, metode *edutainment* menggunakan permainan ular tangga yang memuat materi tentang tiga bahaya dasar kesehatan reproduksi. Pemain berperan sebagai ular tangga di permukaan seperti poster, dengan teks visual yang berfungsi sebagai panduan pertanyaan (Maineny *et al.*, 2022).

Dipercaya bahwa dengan melibatkan kelima indera dalam permainan ular tangga ini, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami. Permainan ular

tangga adalah alat yang bagus untuk digunakan karena mendorong remaja untuk aktif, yang merupakan komponen kunci pertumbuhan mereka. Selain itu, kapasitas remaja dalam mengartikulasikan pemikirannya dalam kelompok ditingkatkan dengan latihan ini.

Menurut Romauli & Wahyuni (2020), Karena memiliki aspek kompetitif dan berbasis diskusi, permainan ular tangga menjadi menarik. Remaja dapat mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan perspektif satu sama lain dalam diskusi kelompok berbasis permainan dengan seorang fasilitator.

Remaja terinspirasi dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi melalui pendidikan yang mereka terima. Remaja belajar dan mengingat lebih banyak informasi ketika mereka menggunakan media seperti permainan ular tangga dan flip sheet, selain menerima bantuan tatap muka dari TIM.

Hasil pengabmas yang dilakukan Yusefni *et al.* (2022), TRIAD KRR yang merupakan akronim dari “seksualitas”, “HIV/AIDS”, dan “narkoba” merupakan ancaman mendasar bagi kelangsungan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini didukung oleh fakta bahwa remaja, menurut BKKBN, berusia antara 10 dan 24 tahun, belum menikah, dan sedang dalam masa eksplorasi psikologis untuk menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang topik-topik tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

Dalam upaya mencegah kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender di kalangan remaja, penting untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi, yang dapat membahayakan kelompok usia ini karena rasa ingin tahu dan keinginan alami mereka untuk mencoba hal-hal baru. Selain itu, hal ini juga dapat melindungi generasi muda dari penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan penggunaan narkoba.

## **Kesimpulan**

Pemahaman dan sikap remaja terhadap tiga risiko utama kesehatan reproduksi mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran metode edutainment khususnya permainan ular tangga dan media flip sheet, sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kesehatan dapat disampaikan secara efektif melalui media permainan ular tangga dan flip sheet.

Bagi unit kesehatan setempat yang mencari cara lain untuk memasukkan media permainan ke dalam program kesehatan, khususnya promosi kesehatan, Ular Tangga dapat menjadi alternatif yang baik.

TIM telah mengeluarkan pernyataan yang mendesak seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay di Kota Jayapura untuk mengambil tindakan proaktif untuk melindungi kesehatan reproduksi mereka dari tiga risiko paling umum.

## **Ucapan Terimakasih**

Tim mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di Jayapura yang telah memberikan kesempatan untuk terlibat dalam inisiatif pengabdian masyarakat. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih

kepada Kepala Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Numbay Kota Jayapura yang telah memberikan kesempatan untuk memberikan pendidikan kepada para santri.

## Referensi

- BNN. (2020). *Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Nasional Tahun 2020*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- BNNP Papua. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) BNNP Papua Tahun 2021*. Jayapura: Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua.
- BPS. (2019). *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daryanti, M. S., & Triana, I. (2020). Pemberian Informasi Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa di SMAN 1 Gamping Yogyakarta. *Jurnal JKFT*, 5(2), 46–53. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3921.g2115>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Jayapura. (2019). Profil Dinas Kesehatan Propinsi Papua tahun 2018. Retrieved January 1, 2024, from <https://sippn.menpan.go.id/instansi/168682/pemerintah-kota-jayapura/dinas-pemberdayaan-perempuan-perlindungan-anak-dan-kb>
- Handayani, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5363>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kemendes RI. (2020). *Laporan Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Jakarta: Kemendes RI."
- Maineny, A., Hadina, H., Tondong, H. I., & Pont, A. V. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Medula untuk Peningkatan Pengetahuan Remaja. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 604–611. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1237>
- Martinah, M. (2023). *Minat Remaja Putri Menjadi Peer Counselor Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Video Animasi Dan Ular Tangga*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nuryanti, A., & Setyaningsih, R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dari Sudut Pandang Biologis dan Agama. *Abdimas Universal*, 4(2), 198–204. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.215>
- Rismawati, S., Gantini, D., & Mintarsih, W. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Permainan Ular Tangga Di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.37160/emass.v2i2.616>
- Romauli, S., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Lembar Balik dan Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan VI IAKMI*, 1–10. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/76>

- Rusdianingseh, R., & Hatmanti, N. M. (2019). Pengalaman Santriwati Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 137–142. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i2.2956>
- Sunarti, S. (2018). Sikap Remaja tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R tahap Tegar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 105–110. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p105-110>
- Suryani, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 2 Kota Padangsidempuan: Increasing Adolescent Knowledge About Adolescent Reproductive Health in SMA Negeri 2 Padangsidempuan City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 134–139. <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v2i01.204>
- Yusefni, E., Syurya, H. R., & Sari, R. P. (2022). Edukasi Pencegahan Masalah TRIAD KRR pada Remaja Di Kecamatan Naggalo Kota Padang. *Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*, 202–208. Retrieved from <https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingSEMNAS2022/article/view/1147>